

PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP DENGAN MEDIA ECOPRINT

IMPROVING LEARNING ABILITY OF LIVING THINGS CLASSIFICATION USING ECOPRINT MEDIA

Endah Setyorini

SMP Negeri 1 Wuryantoro

Email: endahsetyorini20@gmail.com

Diterima: 4 Februari 2021 Direvisi: 13 April 2021 Disetujui: 18 Mei 2021

ABSTRAK

Best practice ini dilatarbelakangi dari beberapa permasalahan yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar di kelas VIIB semester 1 tahun pelajaran 2019/ 2020 dengan materi klasifikasi makhluk hidup, yaitu: peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi klasifikasi makhluk hidup karena termasuk materi yang banyak hafalanya, hasil tes awal rendah, dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik kelas VIIB melalui pemanfaatan media ecoprint dengan penerapan model PjBL pada materi klasifikasi makhluk hidup. Penelitian ini merupakan best practice dengan subyek penelitian peserta didik kelas VIIB SMP Negeri 1 Wuryantoro yang berjumlah 28 peserta didik, teknik pengumpulan datanya dengan observasi, tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi. Pemanfaatan media ecoprint dengan penerapan model PjBL pada materi klasifikasi makhluk hidup dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik kelas VIIB, berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata kelas peserta didik pada pretes sebesar 62,5 meningkat menjadi 83,6 pada postes, selain itu diperoleh nilai keterampilan untuk semua peserta didik diatas KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,3.

Kata kunci: Ecoprint, Klasifikasi Makhluk Hidup, Kemampuan Belajar

ABSTRACT

This best practice is based on the problems that occur in the teaching and learning activities in class VIIB on the first semester of the academic year 2019/2020 on living things classification material, the students found it difficult to understand the living things classification material because it has a lot of hard memorized materials, the low pretest results, and the using of unappropriate learning model. The goal of this study is to improve the VIIB students learning ability by applying ecoprint media in the PjBL model to the living things classification material. This study is a best practice with 28 students of class VIIB SMP Negeri 1 Wuryantoro, the data collection techniques is taken by observation, written test, interview, and documentation Applying ecoprint media in the PjBL model on the living things classification material can improve the learning ability of VIIB students, based on the data obtained which the class average score of the pre-test was 62.5, increased to 83.6 in the post-test, the students skill assessment is above the KKM with 81.3 of class average score.

Keywords: Ecoprint, Classification of Living Things, Learning Ability

PENDAHULUAN

Menghadapi revolusi industri 4.0 dan tuntutan abad ke-21, pendidikan di Indonesia melakukan perubahan yang signifikan. Keadaan ini mengakibatkan tugas guru menjadi lebih berat. Guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran yang dianjurkan oleh UNESCO, yaitu: *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan), *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama), dan *learning to be* (belajar untuk menjadi atau

mengembangkan diri) (Daryanto dan Karim, 2017).

Selain itu, menurut Tim (2018: 19) pembelajaran pada abad ke-21 harus mencerminkan empat keterampilan yaitu, kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skill*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Menjawab tuntutan tersebut, guru harus memilih pendekatan atau model yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan pendekatan yang tepat akan

mampu meningkatkan keterampilan abad ke-21 peserta didik.

Materi klasifikasi makhluk hidup termasuk materi yang mempunyai cakupan konsep yang luas. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di kelas VIIB mereka merasa kesulitan dalam memahami materi ini karena termasuk materi yang banyak hafalanya. Hasil tes awal di kelas VIIB juga menunjukkan hasil yang rendah, yaitu dari 28 peserta didik hanya 12 peserta didik (42,9%) yang nilainya mencapai KKM dan 16 peserta didik (57,1%) nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep klasifikasi makhluk hidup. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam penyampaian materi ini juga mempengaruhi rendahnya hasil tes awal.

Keberhasilan sebuah pembelajaran selain dipengaruhi oleh pendekatan juga ditentukan oleh model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah PjBL. *Project based learning* (PjBL) ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk (Sani, 2015: 172). Penekanan model ini pada penguasaan konsep, fokus pada proses dan produk, dikerjakan secara kelompok, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik (Ngalimun, 2014: 195-196 dan Sani, 2015: 174).

Kegiatan belajar mengajar adalah proses komunikasi yang melibatkan tiga hal yaitu: guru sebagai pengirim pesan, peserta didik sebagai penerima, dan materi sebagai pesannya. Penyampaian materi akan optimal jika disampaikan dengan media yang tepat. Media merupakan perantara, alat dan bahan serta hal-hal lain yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan (Sanjaya, 2014: 163). Media yang dipilih dalam penelitian ini adalah batik *ecoprint*.

Ecoprint atau *batik ecoprint* merupakan cara mewarnai kain dengan menggunakan pewarna alam (Husna, 2016: 285). Media *ecoprint* dipilih karena menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar dan sesuai dengan materi pembelajaran klasifikasi makhluk hidup. *Ecoprint* sangat ramah lingkungan karena menggunakan daun dan

bunga sebagai bahannya. Selain itu *ecoprint* sendiri merupakan produk unggulan dari program adiwiyata di SMP Negeri 1 Wuryantoro.

Keberhasilan sebuah pembelajaran dibuktikan dengan kemampuan belajar peserta didik yang mengalami peningkatan. Kemampuan belajar yang dimaksud meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Diharapkan, penerapan model PjBL melalui media *ecoprint* mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik serta mampu menjawab tantangan abad ke-21.

LANDASAN TEORI

Media *Ecoprint*

Media merupakan alat penyampai pesan dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan (Trianto, 2013: 234). Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan teknik memindahkan bentuk daun dan bunga ke permukaan kain yang sudah diolah agar warna daun dan bunga tersebut mudah terserap (Irianingsih, 2018: 7). Menurut Saraswati dan Sulandjari (2018: 94) *ecoprint* adalah proses mentransfer atau memindahkan bentuk asli dari daun dan bunga ke kain yang sudah diolah agar didapatkan hasil maksimal.

Tahap pembuatan *ecoprint* sebagai berikut: a) perebusan dan perendaman kain dengan menggunakan air dan tawas; b) pencucian dan penjemuran kain; c) *treatment* pada daun dan bunga dengan merendam dalam air cuka; d) penyusunan letak daun dan bunga sesuai selera; e) daun dan bunga dipukul-pukul dengan menggunakan palu sampai menempel; f) kemudian kain digulung, diikat dengan kencang dan dikukus agar warna dasar materi keluar; g) perendaman dengan air tawas untuk mengunci warna daun dan bunga; dan h) pencucian dan penjemuran kain.

Model *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut Ratumanan (2015:263) *Project based learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melaksanakan aktivitas tertentu yang ditugaskan guru. PjBL adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang bersifat antar disiplin ilmu (integrasi mata pelajaran),

dan berjangka panjang (Sani, 2015:171). Pembelajaran ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggali materi dengan berbagai cara sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan memotivasi peserta didik.

PjBL memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas belajar saintifik berupa kegiatan: bertanya, melakukan pengamatan, melakukan penyelidikan, menalar, dan menjalin hubungan dengan orang lain (Sani, 2015:175). Pembelajaran ini memiliki sintaks sebagai berikut: penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian, penyusunan jadwal, penyelesaian proyek, publikasi hasil, dan evaluasi (Ratumanan, 2015:271 dan Kemendikbud, 2017:47).

Keuntungan menggunakan model ini adalah meningkatkan motivasi peserta didik, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, membuat peserta didik lebih aktif, meningkatkan kemampuan bekerja sama, mendorong peserta didik mempraktikan kemampuan berkomunikasi dan mengelola sumber daya, memberikan pengalaman pada peserta didik dalam mengerjakan proyek, membuat suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, dan memberi kesempatan peserta didik untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata (Sani, 2015: 177).

Kemampuan Belajar

Kemampuan peserta didik dalam belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya (Syah, 1995: 150). Ada tiga ranah (aspek) yang terkait dengan kemampuan peserta didik dalam belajar, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Ranah kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, penggunaan/penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Dimyati dan Mudjiono, 2013: 202-204). Contoh ranah kognitif adalah kemampuan peserta didik dalam menganalisis suatu masalah berdasarkan pemahaman yang dimilikinya. Ranah afektif meliputi: sikap menerima, memberikan respons, nilai, organisasi, dan karakterisasi (Suprijono, 2010: 7). Contoh ranah afektif adalah peserta didik mampu menentukan sikap untuk

menerima atau menolak suatu objek. Ranah psikomotor meliputi: gerak tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara (Dimyati dan Mudjiono, 2013: 207-208). Contoh ranah psikomotorik adalah peserta didik mampu berekspresi dengan baik.

Setiap peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki kemampuan dalam belajar sebagaimana dikemukakan di atas. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar, antara lain faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Contoh faktor internal yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar adalah kesehatan peserta didik dan intelegensinya. Contoh faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar adalah lingkungan keluarga.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk *best practice* yang di laksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September tahun 2019, dengan pelaksanaannya terdiri dari 2 pertemuan dan ditambah penugasan yang dilakukan di rumah oleh peserta didik bersama kelompoknya. Pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan saintifik dengan model PjBL dan memanfaatkan media *ecoprint*.

Subjek dan Objek

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wuryantoro pada semester I tahun pelajaran 2019/ 2020. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIIB sejumlah 28 yang terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan. Objek penelitian berupa pemanfaatan media *ecoprint* dengan penerapan model PjBL untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu: observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan

nilai keterampilan. Tes digunakan untuk memperoleh nilai pengetahuan. Wawancara dilakukan pada peserta didik untuk memperoleh informasi secara langsung. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa RPP, catatan lapangan, dan foto kegiatan.

Teknik Analisis data

Data yang diperoleh terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi dan kuantitatif diperoleh dari hasil tes. Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan keterampilan.

Data hasil tes digunakan untuk penilaian pengetahuan. Data ini juga digunakan untuk mengetahui ketercapaian ketuntasan klasikal dengan KKM IPA sebesar 70. Rumus nilai pengetahuan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Pengetahuan} = \text{Skor yang Diperoleh} \times 2$$

Nilai keterampilan diperoleh dari penilaian proyek. Instrumen penilaian proyek memuat 5 aspek yang dinilai, yaitu: kemampuan merencanakan (skor 0-2), Kemampuan merancang konsep atau pola batik *ecoprint* (skor 0-2), kemampuan membuat batik *ecoprint* (skor 0-3), Kemampuan menjelaskan hasil batik *ecoprint* melalui presentasi (skor 0-3), dan produk berupa batik *ecoprint* (skor 0-2). Rumus nilai keterampilan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Keterampilan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{12} \times 100$$

Kriteria Nilai Keterampilan:

Sangat Baik (A)	: 91-100
Cukup (C)	: 70-80
Baik (B)	: 81-90
Kurang (D)	: < 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan program semester yang telah disusun di awal tahun ajaran baru 2019/2020, salah satu materi pokok kelas VII semester 1 kurikulum 2013 adalah tentang klasifikasi makhluk hidup. Kompetensi dasar untuk pengetahuannya adalah 3.2. Mengklasifikasi Makluk Hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati. Kompetensi dasar untuk keterampilan adalah 4.2 Menyajikan pengklasifikasian makhluk hidup dan benda di lingkungan sekitar berdasarkan karakteristik yang diamati.

Penulis adalah salah satu guru IPA kelas VII di SMP Negeri 1 Wuryantoro. Untuk memulai materi klasifikasi makhluk hidup, terlebih dahulu penulis mengadakan pretes yang tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi klasifikasi makhluk hidup terutama pada sub materi klasifikasi tumbuhan. Penulis melakukan pretes dengan memberikan 4 soal uraian. Pretes dilaksanakan selama 15 menit. Saat pelaksanaan pretes, peserta didik dilarang untuk membuka buku, berdiskusi dengan temannya, atau menanyakan bahkan memberikan jawaban kepada peserta didik yang lain.

Berdasarkan hasil pretes disimpulkan bahwa nilai peserta didik sangat rendah, dari 28 peserta didik di kelas VIIIB hanya 12 peserta didik atau 42,9% yang nilainya di atas atau sama dengan KKM sedangkan 16 peserta didik atau 57,1% nilainya di bawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA SMP Negeri 1 Wuryantoro tahun pelajaran 2019/ 2020 adalah 70. Rata-rata nilai pada kegiatan pretes adalah 62,5 dengan nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi 80.

Deskripsi Kondisi Pada Saat Pemanfaatan Media *Ecoprint*

Pembelajaran dengan media *ecoprint* dengan model PjBL dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama, guru melaksanakan pendahuluan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran serta dilaksanakan pretes. Setelah diadakan pretes, peserta didik bergabung dengan kelompoknya. Jumlah peserta didik kelas VIIIB berjumlah 28 orang, maka mereka dibagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok 7 peserta didik. Pembentukan kelompok sudah dilaksanakan pada satu minggu sebelumnya karena berhubungan dengan persiapan alat dan bahan. Pembentukan kelompok didasarkan dari hasil nilai ulangan harian pada KD sebelumnya. Hal ini dikandung maksud agar anak-anak yang mempunyai nilai tinggi tersebar dalam kelompok-kelompok tersebut.

Peserta didik bergabung dengan kelompoknya untuk melaksanakan kegiatan pertama dalam sintaks PjBL yaitu menentukan proyek. Proyeknya membuat

batik *ecoprint* dengan menggunakan kain katun dengan bahan tumbuhan dan bunga yang ramah lingkungan. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya.

Tahap (sintaks) kedua dalam PjBL adalah perancangan langkah-langkah penyelesaian. Peserta didik secara berkelompok merancang pembuatan batik *ecoprint*. Peserta didik menyusun konsep pembuatan batik *ecoprint* tersebut. Bahan diskusi dalam kelompok termasuk materi (daun, bunga atau batang/ rimpang) apa saja yang akan mereka gunakan. Guru memberitahukan bahwa kegiatan proyek tersebut akan dilaksanakan pertemuan kali ini dan pertemuan berikutnya. Guru memerintahkan pada perwakilan kelompok untuk merebus kain yang akan digunakan membuat batik *ecoprint* dengan campuran air dan tawas (proses mordanting).

Tahap ketiga adalah penyusunan jadwal. Peserta didik dibimbing guru menyusun jadwal. Pertemuan pertama diakhiri sampai penyusunan jadwal. Berikut jadwal peserta didik untuk pelaksanaan proyek yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1.Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan 1	Pertemuan 2
Peserta didik membuat konsep atau merancang pola batik <i>ecoprint</i> .	Peserta didik melanjutkan membuat batik <i>ecoprint</i> .
Melaksanakan pembuatan batik <i>ecoprint</i>	

Ecoprint merupakan teknik memberi pola pada bahan atau kain menggunakan bagian-bagian dari tanaman. Bagian-bagian tanaman yang digunakan adalah daun, bunga, atau batang. Bahan yang digunakan dalam membuat *ecoprint* adalah kain, bagian-bagian tanaman, tawas, dan cuka. Sebelum pelaksanaan penempelan bagian-bagian daun, peserta didik diberi tugas untuk menyiapkan kain dengan cara merebus kain menggunakan tawas, proses ini dinamakan mordanting atau pengolahan kain. Tujuannya agar pori-pori pada kain bisa terbuka dan menyerap warna selain itu juga untuk menghilangkan bahan-bahan kimia yang masih menempel pada kain. Setelah itu, dilanjutkan proses kedua yaitu

penempelan materi. Materi yang ditempelkan merupakan daun-daunan, bunga, atau batang (rimpang). Daun yang bisa digunakan adalah daun jati, daun johar,daun ketepeng, dan daun lanang. Daun atau bunga (materi) ditata di selembar kain.

Sebelum di tata pada kain, materi tersebut direndam dalam air cuka selama 15 menit agar warna yang dimiliki oleh materi tersebut bisa muncul. Setelah ditempelkan, tidak lupa ditekan dengan menggunakan palu atau batu yang rata. Penekanan ini harus hati-hati agar daun tidak hancur. Langkah selanjutnya, kain digulung kemudian diikat.

Setelah itu, dilanjutkan proses selanjutnya berupa pengukusan. Setelah itu baru dilakukan pencucian dengan menggunakan air tawas. Setelah itu, jika ingin dilakukan pewarnaan, dilakukan teknik penguncian agar warna daunnya lebih menonjol. Caranya dengan menggabungkan dengan kain yang memiliki warna yang diinginkan dan setelah itu dilakukan pengukusan lagi. Proses pewarnaan ini tetap menggunakan bahan-bahan alami. Seperti daun jati, daun teger, daun jalawe, daun mahoni, dan kulit manggis. Dari bahan-bahan tersebut dapat menghasilkan warna-warna yang alami, sesuai dengan warna yang diinginkan.

Pertemuan kedua, peserta didik melanjutkan tahap yang keempat dalam model PjBL yaitu penyelesaian proyek. Peserta didik menyelesaikan membuat batik *ecoprint* dengan didampingi guru. Tahap selanjutnya adalah publikasi hasil. Peserta didik memamerkan hasil sementara.

Deskripsi Kondisi Setelah Pemanfaatan Media *Ecoprint*

Setelah peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama, guru memberikan postes dengan soal yang sama persis dengan soal pretes, yaitu peserta didik diminta untuk mengerjakan 4 soal uraian. Waktu untuk mengerjakan sama dengan saat pretes yakni 15 menit dan peserta didik dilarang untuk membuka buku, berdiskusi dengan temannya, atau menanyakan bahkan memberikan jawaban kepada peserta didik yang lain.

Hasil postes menunjukkan bahwa setelah menggunakan media *ecoprint* rata-rata nilai kelas meningkat menjadi sebesar 83,6.

Peserta didik yang nilainya di atas KKM juga meningkat menjadi 25 peserta didik (89,3%). Hanya 3 peserta didik (10,7%) yang nilainya di bawah KKM.

Selain nilai pengetahuan, penilaian juga dilakukan pada ranah keterampilan. Penilaian keterampilan berupa penilaian proyek. Rata-rata nilai keterampilan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Nilai Keterampilan Berdasarkan Aspek yang Dinilai

Aspek yang Dinilai	Kelompok			
	1	2	3	4
Kemampuan merencanakan	2	2	2	2
Kemampuan merancang konsep atau pola batik <i>ecoprint</i>	1	1	2	2
Kemampuan membuat batik <i>ecoprint</i>	2	2	3	2
Kemampuan menjelaskan hasil batik <i>ecoprint</i> melalui presentasi	2	2	2	2
Produk berupa batik <i>ecoprint</i>	2	2	2	2
Skor maksimum	9	9	11	10
Nilai	75,0	75,0	91,7	83,3

Berdasarkan Tabel 2, nilai keterampilan peserta didik diperoleh dari penilaian secara kelompok. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa semua kelompok mendapatkan nilai di atas KKM.

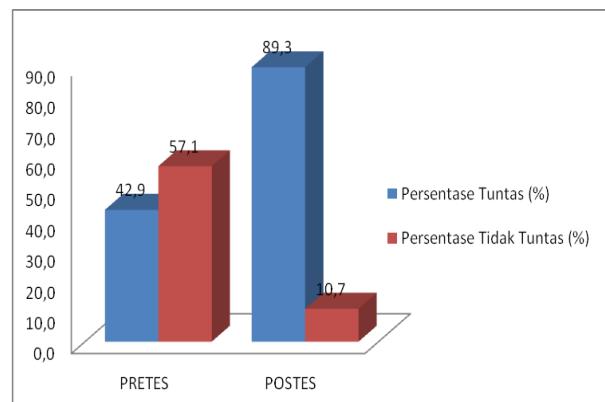
Pembahasan

Best practice ini dilatar belakangi dari beberapa permasalahan yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar di kelas VIIIB semester 1 tahun pelajaran 2019/ 2020. Peserta didik di kelas VIIIB mereka merasa kesulitan dalam memahami materi klasifikasi makhluk hidup karena termasuk materi yang banyak hafalanya. Hasil tes awal di kelas VIIIB juga menunjukkan hasil yang rendah, yaitu dari 28 peserta didik hanya 12 peserta didik (42,9%) yang nilainya mencapai KKM dan 16 peserta didik (57,1%) nilai di bawah KKM. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam penyampaian materi ini juga mempengaruhi rendahnya hasil tes awal.

Berdasarkan kondisi tersebut, untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di kelas VIIIB, dilaksanakan

pembelajaran dengan memanfaatkan media *ecoprint* pada materi klasifikasi makhluk hidup dengan sub materi klasifikasi tumbuhan. *Ecoprint* merupakan teknik membatik dengan cara menempelkan bagian-bagian tanaman pada kain. *Ecoprint* sendiri merupakan produk unggulan SMP Negeri 1 Wuryantoro menuju sekolah adiwiyata mandiri nasional.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah pemanfaatan media *ecoprint* pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas VIIIB pada semester 1 tahun pelajaran 2019/ 2020 diperoleh informasi bahwa kemampuan belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan media *ecoprint* membantu peserta didik mempelajari ciri-ciri dari masing-masing tanaman. Peserta didik mampu mengelompokkan tanaman ke dalam kelompok monokotil dan dikotil melalui pemilihan tanaman yang akan digunakan dalam pembuatan *ecoprint*. Grafik peningkatan tingkat ketuntasan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Ketuntasan Nilai Pretes dan Postes

Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa pada postes peserta didik yang mencapai nilai di atas tuntas mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena memanfaatkan media *ecoprint* pada pembelajaran dengan sub materi klasifikasi tumbuhan. Rekap hasil pretes dan postes di kelas VIIIB dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekap Hasil Pretes dan Postes di Kelas VIIIB

Rentang Nilai	Hasil		Predikat
	Pretes	Postes	
< 70	16	0	Kurang
70 – 80	12	13	Cukup
81 – 90	-	1	Baik
91 – 100	-	11	Sangat Baik
Jumlah peserta didik	28	28	
Jumlah nilai	1750	2340	
Rata-rata nilai	62,5	83,6	
Nilai maksimal	80	100	
Nilai minimal	40	60	
Tuntas	12	25	
	(42,9%)	(89,3%)	
Tidak tuntas	16	3	
	(57,1%)	(10,7%)	
Peningkatan	0,64 (sedang)		

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan media *ecoprint* rata-rata nilai kelas meningkat dari 62,5 saat pretes menjadi sebesar 83,6 pada postes. Peserta didik yang nilainya di atas KKM juga meningkat dari 12 orang (42,9%) saat pretes menjadi 25 orang (89,3%) pada postes. Berdasarkan nilai pretes dan postes, setelah penggunaan media *ecoprint* ini membuat nilai peserta didik mengalami peningkatan nilai sebesar 0,64 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media *ecoprint* mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Selain itu dengan menggunakan media *ecoprint*, diperoleh nilai keterampilan peserta didik di atas KKM, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,3.

KESIMPULAN

Simpulan

Pemanfaatan media *ecoprint* pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas VIIIB pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata kelas peserta didik pada pretes sebesar 62,5 meningkat menjadi 83,6 pada postes. Selain itu diperoleh nilai keterampilan di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,3.

Guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan materi klasifikasi makhluk hidup pada sub materi klasifikasi tumbuhan sebaiknya memanfaatkan media *ecoprint*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, J., Permanasari, A., dan Fitriani, A. (2016). “Penerapan Project Based Learning Terintegrasi STEM untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta didik Ditinjau dari Gender”. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, II (2), hlm.202 – 212
- Daryanto dan Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Devi, P.K. dkk. (2018). *STEM. Materi Bimbingan Teknis Pembelajaran Berbasis STEM dalam Kurikulum 2013*. SEAMEO QITEP in Science dengan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Dimyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husna, F. (2016). “Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna Alam”. *E-Proceeding of Art & Design*, III, (2), hlm 280-293.
- Irianingsih, N. (2018). *Yuk Membuat Eco Print Motif kain dari daun dan bunga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Bimbingan Teknis Fasilitator dan Instruktur Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ratumanan. (2015). *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal*. Yogyakarta: Ombak.

- Sani, RA. (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saraswati, T.J. dan Sulandjari, S. (2018). “Perbedaan Hasil Rok Pias Eco Print Daun Jati (*Tectona grandis*) Menggunakan Jenis dan Massa Mordan Tawas dan Cuka”. *e-Journal Universitas Negeri Surabaya*, VII (2), hlm.93-99.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tim. (2018). *Modul Praktik yang Baik dalam Pembelajaran di SMP dan MTs I*. Jakarta: Tanoto Foundation.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.